

**POLA KOMUNIKASI GURU DAN MURID TULI  
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR  
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PALI**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



**Diajukan Oleh  
Vhera Monicha  
07031281823222**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI GURU DAN MURID TULI DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PALI**

**Skripsi**  
**Oleh :**  
**Vhera Monicha**  
**NIM. 07031281823222**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji**  
**Pada tanggal 14 Mei 2025**  
**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**KOMISI PENGUJI**

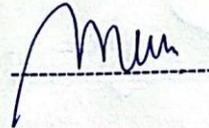
Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom  
NIP. 198503102023212034  
**Ketua Sidang**



Muhammad Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom  
NIP. 199410112022031009  
**Anggota 1**



Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001  
**Anggota 2**



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199209292020122014  
**Anggota 3**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
**NIP. 196601221990031004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Musni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vhera Monicha  
NIM : 07031281823222  
Tempat dan Tanggal Lahir : Talang Ubi, 24 Januari 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru dan Murid Tuli dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri PALI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 3 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan,



Vhera Monicha  
NIM. 07031281823222

## ABSTRACT

Deaf Students have hearing impairments, which create abstacles in interaction and communication during the teaching and learning process. Therefore, teachers must understand the communication patterns needed by deaf students in order for them to effectively comprehend the material being delivered. The purpose of this study is to identify the communication patterns that occur between teachers and deaf students during the teaching and learning process at SLB Negeri PALI. This research employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The theory used in this research is the Symbolic Interactionism Theory by George Herbert Mead. The results of the study indicate that communication between teachers and deaf students during the learning process occurs in three stages: opening the class, delivering the material, and closing the class. The communication used is nonverbal, primarily through sign language, specifically BISINDO and SIBI. Shared meanings of symbols in sign language are essential to avoid communication barries. Therefore, both teachers and deaf students predominantly use BISINDO in their communication, as they are more proficient in it. The communication pattern formed in this learning process is the Interactional communication Pattern.

**Keywords:** Communication Pattern, Learning Process, Teacher, Deaf Students.

**Advisor I**



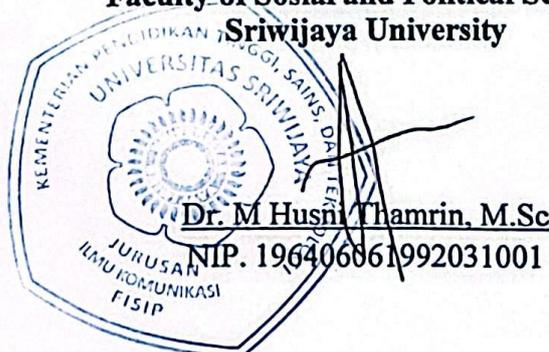
Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001

**Advisor II**



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199209292020122014

**Palembang, 5 Mei 2025**  
**Head of the Communication Science**  
**Faculty of Sosial and Political Science**  
**Srivijaya University**



## ABSTRAK

Murid Tuli memiliki gangguan dalam pendengarannya, sehingga pada proses belajar mengajar terdapat hambatan dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid Tuli. Oleh karenanya, guru harus memahami pola komunikasi yang dibutuhkan oleh murid Tuli dalam proses belajar agar mereka dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi yang terjadi antara guru dan murid Tuli dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri PALI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksi Simbolik oleh George Herbert Mead. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, komunikasi antar guru dan murid Tuli berlangsung dalam tiga tahapan pembelajaran: membuka kelas, menyampaikan materi, dan menutup kelas. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi nonverbal, terutama menggunakan bahasa isyarat BISINDO dan SIBI. Persamaan makna simbol dalam bahasa isyarat menjadi kunci untuk menghindari hambatan komunikasi. Oleh karena itu, baik guru dan murid Tuli dalam komunikasinya dominan menggunakan BISINDO karena merasa lebih menguasainya. Pola komunikasi yang terbentuk dalam proses pembelajaran ini adalah Pola Komunikasi Interaksional.

**Kata Kunci :** Pola Komunikasi, Proses Belajar, Guru, Murid Tuli.

**Pembimbing I**

  
Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001

**Pembimbing II**

  
Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199209292020122014

**Palembang, 5 Mei 2025**

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



Dr. M Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Guru dan Murid Tuli Dalam Proses Belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri PALI”

Shalawat dan taslim kita panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai Khataman Nabiyyin Wa Khatamarrasul yang telah membawa kebenaran dan rahmat bagi manusia dan alam jagat raya ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starata satu (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dorongan moril maupun materiil, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi II atas ilmu dan semangat serta dukungannya dalam

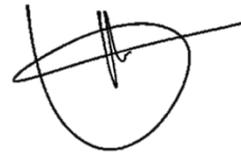
membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta membimbing mahasiswa tanpa lelah.
8. Mbak Vira selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi, terimakasih atas bantuan dan kesabarannya selama ini menghadapi penulis dan teman seangkatan penulis dari awal masuk kampus sampai di tahun terakhir masa studi ini.
9. Kepala Sekolah, Staf Guru, Serta murid kelas IX SMPLB-B yang ada di SLB Negeri PALI yang selalu membantu dalam memberikan data dan informasi selama penelitian.
10. Kepada keluarga penulis, bapak, mamak, adik, dan keponakan kembar penulis yang tercinta. Terima kasih tak terhingga atas setiap doa yang selalu dipanjatkan selama ini yang tak pernah terhitung harganya hingga penulis bisa menyelesaikan kuliah. Terima kasih atas pengertiannya, dukungan, serta semangatnya selama ini.
11. Teruntuk sahabatku tersayang Pepin, Fadillah, Dhea, Arum, Ayu Endang, Ayu Agustina, Okta, dan kak Werdo terimakasih untuk selalu ada setiap saat. Menjadi orang yang paling mengerti dan tidak pernah berhenti menjadi orang baik di samping penulis selama ini. Terima kasih telah menjadi tempat segala kesah ditumpahkan, dan segala indah dirasakan. Semoga setiap harapan dan mimpi kalian didukung oleh Semesta. Aamiin
12. Tidak terlupa, terima kasih untuk diri sendiri yang berusaha dengan sekuat tenaga, dan jerih payah yang teramat sangat hingga penelitian ini mampu terselesaikan dengan baik.
13. Terakhir, terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu memberikan kontribusi serta doanya dalam tahap penyelesaian skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa

hormat peneliti. Semoga seluruh kontribusi dan doa mendapat pahala yang berlimpah dan dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk penulis tetapi juga untuk pembaca serta segenap keluarga besar akademikah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 3 Mei 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop with a vertical stroke through it and a horizontal stroke extending to the right.

Vhera Monicha  
NIM. 07031281823222

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>i</b>
<b>Pernyataan Orisinalitas .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Landasan Konseptual .....	15
2.1.1 Komunikasi .....	15
2.1.2 Guru .....	26
2.1.3 Tuli.....	27
2.1.4 Sekolah Luar Biasa .....	33
2.2 Kerangka Teori .....	33
2.2.1 Model Komunikasi Menurut West & Turner (2007:11).....	33
2.2.2 Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead (West and Turner, 2007) .....	34
2.2.3 Teori yang Digunakan.....	40
2.3 Kerangka Pemikiran.....	43
2.4 Penelitian Terdahulu .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Desain Penelitian .....	48
3.2 Definisi Konsep .....	48
3.3 Fokus Penelitian.....	50
3.4 Unit Analisis .....	51

3.5 Informan Penelitian.....	51
3.6 Sumber Data .....	53
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	55
3.9 Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>59</b>
4.1 Gambaran Umum SLB Negeri PALI.....	59
4.2 Visi Misi SLB Negeri PALI .....	60
4.3 Lokasi SLB Negeri PALI .....	61
4.4 Profil SLB Negeri PALI.....	62
4.5 Data Informan.....	65
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
<b>5.1 Analisis Penelitian.....</b>	<b>68</b>
5.1.1 Pola Komunikasi Guru dalam Membuka Kelas .....	69
5.1.2 Pola Komunikasi Guru dalam Memberikan Materi .....	75
5.1.3 Pola Komunikasi Guru dalam Menutup Kelas.....	86
<b>5.2 Pola Komunikasi Simbolik Di Dalam Kelas SLB Negeri PALI .....</b>	<b>89</b>
5.2.1 <i>Mind</i> (Pikiran) .....	89
5.2.2 <i>Self</i> (Diri) .....	96
5.2.3 <i>Society</i> (Masyarakat) .....	100
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>104</b>
6.1 Kesimpulan.....	104
6.2 Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Tenaga Pendidik SLB Negeri PALI .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	40
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SLB Negeri PALI.....	63
Tabel 4.2 Sumber Daya Guru.....	63
Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Pegawai SLB Negeri PALI .....	64
Tabel 4.4 Data Nama Murid Tuli kelas IX SMPLB-B SLB N PALI.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Daftar SLB Negeri di Kabupaten PALI .....	12
Gambar 2.1 Abjad jari bahasa isyarat SIBI dan BISINDO .....	30
Gambar 4.1 Logo SLB Negeri PALI .....	59
Gambar 4.2 Lokasi SLB Negeri PALI .....	61
Gambar 4.3 Tampak depan gedung SLB Negeri PALI .....	61
Gambar 5.1 Guru mengucapkan “Assalamualaikum” .....	70
Gambar 5.2 Gerakan “Assalamualaikum” dalam Bahasa Isyarat .....	71
Gambar 5.3 Gerakan “Waalaikumsalam” dalam Bahasa Isyarat .....	71
Gambar 5.4 Interaksi guru sebelum memulai pelajaran .....	72
Gambar 5.5 Aktivitas sebelum olahraga .....	73
Gambar 5.6 Guru berada di tengah murid .....	75
Gambar 5.7 Guru mencontohkan bahasa isyarat BISINDO .....	77
Gambar 5.8 Huruf “A” dalam Bahasa Isyarat BISINDO .....	78
Gambar 5.9 Interaksi guru dan murid menggunakan isyarat SIBI .....	78
Gambar 5.10 Huruf “R” dalam Bahasa Isyarat SIBI .....	79
Gambar 5.11 Guru menulis materi di papan tulis .....	81
Gambar 5.12 Guru menunjukkan gambar pada <i>handphone</i> .....	82
Gambar 5.13 Penyampaian materi menggunakan proyektor .....	83
Gambar 5.14 Murid R menjawab pertanyaan di papan tulis .....	84
Gambar 5.15 Bu Nurul menginstruksikan murid AF untuk mengikuti gerakan bahasa isyarat .....	85
Gambar 5.16 Waktu habis dalam bahasa Isyarat BISINDO .....	87
Gambar 5.17 Sampai jumpa minggu depan dalam bahasa isyarat .....	88
Gambar 5.18 Membaca doa .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Dokumentasi .....	111
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	113
Lampiran 3 Catatan Lapangan Penulis .....	127

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi berasal dari kata latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi (Cherry dalam Cangara, 2016:20). Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan melakukan komunikasi manusia menjalin hubungan, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Komunikasi sebagai suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar dapat terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi merupakan sendi dasar terjadinya proses interaksi sosial, karena tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan berkembang. Dengan berkomunikasi manusia mencoba untuk mengekspresikan keinginannya dan dengan berkomunikasi manusia melakukan interaksi antara satu dengan yang lain.

Komunikasi yang merupakan bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi (Kadri, 2022). Komunikasi yang dilakukan setiap hari terkadang mempunyai hambatan dalam proses penyampaian pesan, pengiriman pesan, hingga sampai pemahaman pesan yang disampaikan oleh lawan bicara. Maka dari itu setiap komunikasi dipadukan dengan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima. Raymond Ross (dalam Mulyana, 2010:68) mengatakan komunikasi merupakan

proses mengolah dan mengirim simbol-simbol yang sedemikian rupa sehingga dapat membantu pendengar dalam membangkitkan daya respon atau pemaknaan dari sebuah pemikiran yang sesuai dengan apa yang direpresentasikan oleh komunikator.

Komunikasi dapat terjadi jika terdapat kesamaan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Oleh karena itu, komunikasi bergantung pada kemampuan penyampaian pesan dalam memahami satu dengan yang lainnya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara verbal atau lisan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (komunikator dan komunikan). Apabila komunikasi tidak dapat dilakukan dengan bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, maka komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh, menunjukkan sikap tertentu (seperti tersenyum, menggelengkan kepala, atau mengangkat bahu) yang mana cara-cara tersebut disebut sebagai komunikasi nonverbal.

Kegagalan dalam proses penyampaian pesan dapat terjadi akibat adanya gangguan baik dari komunikator, komunikan, maupun media yang digunakan. Gangguan yang terdapat di komunikasi misalnya ketidakmampuan komunikan menangkap pesan karena keterbatasan fisik yang dimilikinya. Menurut Setyaningsih (2022) menyatakan manusia yang memiliki keterbatasan fisik dapat di kelompokkan berdasarkan ketunaannya, yaitu; tunanetra (gangguan penglihatan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunagrahita (gangguan intelektual), tunadaksa (gangguan fisik), dan tunalaras (gangguan emosional atau perilaku). Gangguan pada pendengaran atau tunarungu merupakan salah satu hambatan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan komunikasi karena seseorang yang mengalami tunarungu tidak dapat menggunakan indera pendengar dan keterbatasan

dalam berbicara. Hal ini berbeda dengan ketunaan lainnya, contohnya pada seorang yang mengalami tunadaksa atau gangguan pada fisik, mereka tetap dapat menggunakan indera pendengarannya dan mulut untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Effendi menjelaskan bahwa tunarungu adalah mereka yang mengalami gangguan pada indra pendengarannya, sehingga pendengarannya rendah sekali bahkan sama sekali tidak bisa mendengar apa yang dibicarakan atau apa yang disampaikan kepadanya. Selain itu mereka umumnya mempunyai kesulitan melakukan komunikasi secara lisan dengan orang lain, sehingga proses yang dilakukan oleh penyandang tunarungu sulit dipahami oleh lawan bicaranya (Putri, 2015 ).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tunarungu artinya tidak dapat mendengar, sedangkan Tuli memiliki arti tidak bisa mendengar dan menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi. Seringkali dianggap bahwa penggunaan kata tunarungu adalah bahasa yang lebih halus, sopan dan formal dibanding penggunaan kata Tuli yang dianggap lebih kasar untuk penyebutan orang dengan gangguan pendengaran. Faktanya, penulisan Tuli dengan huruf kapital pada inisial katanya “T” dianggap lebih sopan oleh komunitas Tuli sendiri, mereka lebih nyaman dipanggil “Tuli” daripada “Tunarungu”. Penulisan Tuli dengan huruf kapital “T” juga menunjukkan identitas teman Tuli sebagai sebuah kelompok masyarakat yang memiliki budaya, identitas, dan bahasa mereka sendiri (Wedayanti, 2019).

Teman Tuli yang merupakan kelompok marjinal juga memiliki budaya yang sama dengan teman dengar (non Tuli), termasuk bahasa, sejarah, perilaku, nilai, sistem kepercayaan, tradisi, sistem masyarakat, perjuangan, dan seni. Bahasa adalah budaya yang paling menonjol dalam masyarakat Tuli. Bahasa yang

digunakan oleh teman Tuli adalah Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang merupakan bahasa Ibu mereka dan mereka juga menggunakan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Meskipun demikian, tidak semua teman Tuli memiliki kemampuan berkomunikasi yang sama. Ada teman Tuli yang hanya bisa berkomunikasi melalui oral saja, ada yang hanya bisa berkomunikasi menggunakan gerakan tubuh, ada juga yang lancar dalam berbahasa isyarat. Perbedaan pengetahuan dalam berbahasa isyarat ini juga terpengaruh karena kurangnya interaksi dengan sesama teman Tuli.

Bahasa isyarat merupakan bahasa pengganti bahasa verbal. Akibat dari sistem kebahasaan sendiri, membuat teman Tuli memiliki aturan-aturan berbahasa yang berbeda dengan teman dengar yang menggunakan bahasa verbal. Walaupun bahasa isyarat sudah ada sejak zaman dahulu, tetapi bahasa isyarat mereka tetap berdasarkan pada bahasa Indonesia. Mereka memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan sesuatu, berkomunikasi, bahkan bercanda. Seperti halnya bahasa verbal, bahasa isyarat merupakan produk budaya dari teman Tuli, sehingga besar kemungkinan terdapat perbedaan antara daerah yang satu dengan yang lain. Oleh karenanya, pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah inisiatif menciptakan SIBI pada tahun 1993. Dengan adanya SIBI ini dapat memudahkan berkomunikasi teman Tuli dengan teman dengar lainnya dan juga adanya kesetaraan derajat antara teman Tuli dan teman dengar. Kesetaraan yang harus didapatkan teman Tuli bukan hanya dalam bahasa, tetapi juga salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan pada teman Tuli sangatlah penting, karena mereka memiliki gangguan pada pendengaran mereka yang dapat menghambat komunikasi dan kehidupan sehari-hari teman Tuli. Pendidikan yang dapat diberikan

kepada teman Tuli dapat berupa hal-hal dasar pada kehidupan sehari-hari sampai dengan keterampilan.

Mangunsong (2009:4) menyatakan bahwa anak yang memiliki gangguan pendengaran membutuhkan layanan pendidikan yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat (2) menyatakan bahwa: *warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, dan intelektual dan/atau sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus.* Selanjutnya, menurut Undang - Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Secara yuridis formal, anak luar biasa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan teman Tuli tidak dapat disamakan dengan teman dengar, teman Tuli harus mendapatkan pendidikan yang khusus. Sesuai dengan Undang - undang yang disebutkan di atas, pemerintah menyediakan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang diperuntukkan untuk anak-anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus. SLB merupakan lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri PALI yang berada di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) merupakan salah satu SLB yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. SLB Negeri PALI yang berdiri sejak tahun 2019 dengan berstatus sebagai sekolah negeri memiliki tugas untuk melayani pengajaran bagi murid berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum. Pembelajaran yang dilakukan di SLB Negeri PALI disesuaikan dengan latar belakang murid yang bersifat heterogen atau berbeda. Seluruh murid memiliki berbagai jenis hambatan gangguan yang bermacam-macam. Kelompok murid yang menempuh pendidikan di SLB Negeri PALI dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pada kelompok tunarungu dan juga kelompok autisme dan mental. Keberadaan SLB Negeri PALI menjadi sebuah panacea tersendiri bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang berada di kabupaten PALI. Hak terhadap pengetahuan, ilmu, dan informasi tentang dunia luar yang tidak akan dapat mereka penuhi tanpa adanya arahan dan bimbingan dari sekolah formal.

Memahami murid berkebutuhan khusus di SLB adalah keharusan bagi pengajar. Tidak semua guru dapat mengajar di SLB karena harus memahami muridnya dengan baik, salah satunya murid Tuli. Mempelajari bahasa isyarat memerlukan kerja keras dan komitmen yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh setiap guru. Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menguasai dan mengolah bahan pelajaran, mampu mengelola proses belajar-mengajar, mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dan efektif dengan situasi dan kondisi murid, mengingat kondisi murid di SLB adalah murid Tuli. Dalam proses belajar mengajar, guru harus menyampaikan materi pelajaran kepada murid melalui

interaksi komunikasi. Kelancaran komunikasi dan interaksi antara guru dan murid Tuli sangat penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Ketidklancaran komunikasi dapat memengaruhi apa yang disampaikan oleh guru.

Peranan guru menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri PALI. Dalam hal ini, guru tidak hanya diharapkan mampu memberikan pelajaran umum kepada muridnya, tetapi juga diharapkan guru di SLB Negeri PALI mampu menjadi jembatan awal pembentukan diri bagi murid Tuli yang belajar di SLB Negeri PALI. Pembelajaran untuk murid Tuli membutuhkan pola tersendiri. Untuk memastikan bahwa semua murid Tuli yang belajar di SLB Negeri PALI dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, diperlukan pola komunikasi yang sesuai dengan kondisi murid Tuli. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif, guru dan murid Tuli harus memiliki hubungan yang baik satu sama lain.

Penelitian mengenai pola komunikasi antara guru dan murid Tuli menjadi penting karena komunikasi merupakan inti dari proses belajar mengajar. Murid Tuli yang mengalami hambatan pendengaran, tidak dapat menggunakan komunikasi verbal secara efektif. Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana komunikasi nonverbal, khususnya bahasa isyarat digunakan di dalam kelas. Oleh karenanya, penulis akan melakukan penelitian di SLB Negeri PALI. SLB Negeri PALI dipilih menjadi tempat penulis melakukan penelitian karena merupakan satu-satunya SLB Negeri yang ada di Kabupaten PALI. Peneliti juga mengambil informan dari SMPLB-B Kelas IX. Adapun alasan utama peneliti mengambil judul ini, yaitu :

### **1.1.1 Minimnya Tenaga Pendidik di SLB Negeri PALI yang Berlatar Belakang Pendidikan dari Pendidikan Luar Biasa**

Tenaga pendidik dipandang sebagai tenaga profesional karena tenaga pendidik melaksanakan profesi atau pekerjaan sesuai dengan keahlian, kompetensi, dan tanggung jawabnya dalam mendidik, membimbing, melatih, serta menilai peserta didik. Keprofesionalan tenaga pendidik tidak hanya ditentukan oleh pengalaman mengajar, tetapi juga oleh latar belakang pendidikan dan sertifikasi yang dimilikinya. Seorang tenaga pendidik wajib memiliki kualifikasi pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang - undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 8 yaitu “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik harus memenuhi sejumlah persyaratan formal dan substantif agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional dalam mencapai tujuan pendidikan. Tenaga pendidik sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan, Ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga pendidik adalah komponen penting dalam keberlangsungan pendidikan.

Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas menjadi komponen penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan, baik di sekolah reguler maupun di sekolah luar biasa (SLB). Karena kemampuan murid di SLB berbeda dari murid di sekolah reguler, murid di SLB harus mendapatkan perhatian khusus agar pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan jenis ketunaannya masing-masing. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pemenuhan tenaga pendidik yang benar-benar kompeten dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan khusus. SLB Negeri PALI yang

merupakan salah satu sekolah luar biasa yang ada di kabupaten PALI, masih menghadapi kendala kekurangan tenaga pendidik yang berasal dari latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB). Sehingga, sebagian besar guru yang mengajar di SLB Negeri PALI berasal dari lulusan non-PLB yang tidak memiliki kompetensi khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Berikut data tenaga pendidik yang mengajar di SLB Negeri PALI:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Tenaga Pendidik SLB Negeri PALI**

No	Nama	L/P	Jabatan		Pendidikan Tertinggi
			Rutin	TMT	
1.	Fadri, S.Pd.I, M.Si	L	Plt. Kepala Sekolah	7/05/19	S.1 Pendidikan Agama Islam S.2 Manajemen
2.	Eti Sepriyenti, S.Pd	P	Guru	13/07/19	S.1 Pendidikan Biologi
3.	Desti Prima sari, S.Pd.I	P	Guru	13/07/19	S.1 Pendidikan Agama Islam
4.	Ade Octarina, S.Psi	P	Guru	13/07/19	S.1 Psikologi
5.	Dewi Maharani, S.Pd, M.Pd	P	Guru	13/07/19	S.1 Pendidikan Bahasa Inggris S.2 Bahasa Inggris
6.	Sinta Waluyo Jati, S.Pd, M.Pd	P	Guru	13/07/19	S.1 Pendidikan Bahasa Inggris S.2 Bahasa Inggris
7.	Agum Lapaesty, S.Psi	P	Guru	13/07/19	S.1 Ilmu Psikologi
8.	Zulkifli, S.Ag	L	Guru	13/07/19	S.1 Aqidah Filsafat
9.	Tri Yanti Anggraini, S.Pd	P	Guru	13/07/19	S.1 Pendidikan Paud
<b>10.</b>	<b>Nurul Nafisah, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru</b>	<b>12/07/20</b>	<b>S.1 Pendidikan Luar Biasa</b>
11.	Dewita nurmaulani, S.Pd	P	Guru	03/01/22	S.1 PGSD
12.	Asriyani, S.Pd	P	Guru	03/01/22	S.1 Pendidikan Bahasa Indonesia
13.	Umroh Muthaharoh, S.Pd	P	Guru	10/07/23	S.1 Pendidikan Kimia
14	Niken Ardia Zulmeyana, S.Pd	P	Guru	05/01/23	S.1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Sumber: Arsip Data keadaan guru dan pegawai SLB Negeri PALI, 2024

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat hanya terdapat 1 dari 14 tenaga pendidik di SLB Negeri PALI yang merupakan lulusan dari PLB. Minimnya tenaga pendidik dari lulusan PLB ini memengaruhi teknik pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang notabenehnya teknik mengajar untuk murid SLB lebih sulit dibanding pengajaran kepada murid sekolah regular. Salah satu hal yang berpengaruh terhadap minimnya tenaga pendidik lulusan PLB adalah sistem bahasa yang digunakan sewaktu pembelajaran di kelas. Bahasa yang digunakan ketika mengajar cenderung menggunakan BISINDO daripada SIBI yang sudah menjadi bahasa isyarat resmi yang wajib digunakan di kelas tunarungu SLB Negeri PALI, karena keterbatasan latar belakang pendidikan khusus dan juga rendahnya pemahaman murid Tuli dalam menggunakan SIBI membuat tenaga pendidik lebih memilih menggunakan BISINDO yang merupakan bahasa Ibu bagi penyandang tuna rungu di Indonesia.

*”kalau untuk pembelajaran di kelas memang dominan menggunakan BISINDO, tapi SIBI juga sesekali digunakan walaupun tidak sesering BISINDO”* ungkap Nurul selaku guru kelas SMPLB kelas IX.

Dari pernyataan di atas penggunaan bahasa isyarat BISINDO dilakukan dikarenakan guru yang mengajar di kelas dan juga murid lebih memahami menggunakan kedua bahasa itu dibandingkan menggunakan SIBI yang telah diakui oleh pemerintah. Guru yang berasal dari non PLB belajar secara mandiri untuk memahami bahasa isyarat.

### **1.1.2 Murid Tuli Mengalami Kesulitan Untuk Mengikuti Petunjuk dan Pembelajaran Secara Lisan**

Murid Tuli merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam komunikasi verbal/lisan,

baik itu secara ekspresif (berbicara) maupun reseptif (memahami pembicaraan orang lain). Peranan bahasa, bicara dan indera pendengaran dalam konteks komunikasi merupakan hal yang saling berkaitan.

Terganggunya indera pendengaran sangat berpengaruh terhadap penerimaan bahasa dalam bentuk suara. Oleh karenanya, murid Tuli tidak mengalami proses peniruan suara, proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual. Permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah untuk murid Tuli adalah pengembangan kebahasaan dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, baik secara lisan (oral) maupun isyarat (manual). Pengembangan atau pembinaan bahasa lisan jauh lebih sulit dibandingkan bahasa isyarat. Hal ini disebabkan kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal dan minimnya pengalaman fonetik pada murid Tuli. Akibat dari kondisi demikian anak menjadi tidak dapat merespon bunyi-bunyi yang datang kepadanya dengan baik. Anak melihat segala sesuatu yang ada di sekelilingnya sebagai sesuatu peristiwa yang bisu dan tidak memberikan kesan suara apapun.

*“Pemahaman murid Tuli mengenai bahasa lisan disekolah ini sangat kurang, untuk mengetahui bel sekolah berbunyi mereka harus diberi tahu atau melihat teman-teman yang lainnya,”* ucap Nurul selaku wali kelas IX SMPLB-B.

Hambatan dalam komunikasi tersebut, berakibat juga kepada interaksi sosial mereka. Karena komunikasi merupakan sarana penghubung relasi sosial. Menurut Toe & Paatsch (2010) hambatan pendengaran bagi anak tunarungu mengakibatkan terbatasnya kesempatan mereka untuk membangun daftar kata-kata yang dapat dipakai untuk menjalin komunikasi dengan sesama, sehingga membuat mereka kesulitan dalam menjalin relasi sosial.

### 1.1.3 SLB Negeri PALI Sebagai Satu-satunya Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten PALI

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri PALI yang merupakan satu-satunya SLB di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan menaungi Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan juga Sekolah Menengah Akhir Luar Biasa (SMALB). SLB Negeri PALI berdiri pada tahun 2019 dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Nomor 420/5273/PKLLK-SARPRAS/DISDIK.SS/2019 dan izin operasional mulai pada 1 April 2019 dengan status kepemilikan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.



**Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)**  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Beranda Unduhan Berita **Data Pokok** Progres Data Bantuan Login

Beranda / Data Sekolah / Prov. Sumatera Selatan / Kab. Penukal Abab Lematang Ilir / KEC. TALANG UBI

Data Sekolah SLB Semester 2024/2025 Genap

Pencarian : Masukkan kata kunci...

No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status	Last Sync	Jml Sync	PD	Rombel	Guru	Pegawai	R. Kelas	R. Lab
1	SLB NEGERI PALI	69987462	SLB	Negeri	21 Nov 2024 06:44:05	0	0	0	12	6	0	0
Total						0	0	0	12	6	0	0

**Gambar 1.1 Daftar SLB Negeri di Kabupaten PALI**  
(Sumber: Website data pokok pendidikan Kemendikbud, 2022)

Dengan menjadi satu-satunya Sekolah Luar Biasa Negeri yang ada di kabupaten PALI, hal ini seharusnya menjadi fokus perlunya sekolah SLB Negeri PALI memiliki kualitas yang memadai, dikarenakan sekolah tersebut yang menjadi wadah untuk masyarakat PALI yang mengalami keadaan berkebutuhan khusus.

Dari adanya ketiga permasalahan yang telah dijabarkan di atas, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Negeri PALI, dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh para guru dan murid Tuli di SLB Negeri PALI tersebut.

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang membahas komunikasi antara guru dan murid Tuli di lingkungan Sekolah Luar Biasa, penelitian yang secara spesifik mengkaji pola komunikasi antara guru dan murid Tuli di SLB Negeri PALI masih sangat terbatas, bahkan belum ditemukan secara sistematis dalam kajian terdahulu. Minimnya latar belakang pendidikan luar biasa pada sebagian besar tenaga pendidik di SLB Negeri PALI berdampak pada belum optimalnya penguasaan bahasa isyarat, baik BISINDO dan SIBI dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Pada penelitian Wahyuni (2023) di SLB B Negeri Cicedo menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi total dapat mempermudah pemahaman siswa Tuli dalam pembelajaran desain grafis. Namun, studi ini belum mengkaji secara spesifik bagaimana interaksi simbolik berperan dalam proses tersebut. Penelitian lain dilakukan oleh Putri (2024) yang mengungkapkan bahwa pola interaksi sosial yang berbeda, pola jarak komunikasi, dan strategi yang berbeda diperlukan untuk pendekatan interaksi sosial tunarungu. Dalam pendekatan komunikasi, guru juga menentukan media komunikasi dalam pembelajaran di kelas dan memberikan instruksi kepada siswa untuk meningkatkan interaksi sosial. Keadaan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi pada kajian pola komunikasi guru dan murid Tuli dalam proses belajar mengajar di

SLB Negeri PALI guna memahami lebih dalam bentuk interaksi simbolik yang terjalin antara guru dan murid Tuli.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Guru dan Murid Tuli dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri PALI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Guru dan Murid Tuli dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri PALI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat memberikan masukan bagi para guru yang ingin menyampaikan materi atau praktek yang berkenaan dengan penelitian terutama bagi guru di SLB Negeri PALI.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai pola komunikasi guru dan murid Tuli di Sekolah Luar Biasa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori yang telah ada dalam mengkaji suatu fenomena yang terjadi di suatu masyarakat.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan menjadi referensi penelitian lanjutan khususnya dalam bidang mata kuliah yang berkaitan dengan Psikologi Komunikasi, Sosiologi Komunikasi, dan Etika Komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sukmawati dkk. (2024). *Komunikasi Sosial dan Lintas Budaya*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Abidin, Syahrul. (2022). *Komunikasi Antar Pribadi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Apriliah, Rieka (@Riekapriliah). (2023, Juni 11). Selamat Belajar Isyarat Hijaiah. *Unggahan Tiktok*. Diakses pada 07 Agustus 2024, dari <https://www.tiktok.com/@riekapriliah/video/7243394527648828678>.
- Bakhrudin, Mukhammad dkk. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali.
- Dapo.dikdasmen.go.id. (2024, 21 November). Data Pokok Pendidikan (Data Sekolah Kecamatan Talang Ubi). Diakses pada 10 Februari 2025, dari <https://dapo.dikdasmen.go.id/sp/3/111225>.
- Darmawan, M Iqbal. (2020). Pola Komunikasi Guru dengan Siswa Tunarungu Dalam Interaksi Di SLBN Pembina Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- DeVito, Joseph A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. Edinburgh Gate: Person Education.
- Efendi, Anggun (@anggunefendi20). (2023, 04 September). Bahasa Isyarat Untuk Perpisahan. *Unggahan Tiktok*. Diakses pada 14 Agustus 2024, dari <https://www.tiktok.com/@anggunefendi20/video/7274933495238085893>.
- Elbadiansyah, U. (2014). *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Google Maps. (2024). SLB NEGERI PALI. Diakses pada 02 Februari 2024 pada <https://www.google.com/maps/place/SLB+NEGERI+PALI/@-3.2438591,103.8191959,17z/>.
- Hear Me ID (Versi 3.6). (2024). *Aplikasi Penerjemah Animasi 3D Bahasa Isyarat Indonesia Pertama*. Online, Diakses pada 12 Agustus 2024.
- Id.wikibooks.org. (2022, 18 Juli). *Bahasa Isyarat*. Diakses pada 12 Agustus 2024, dari [https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa\\_Isyarat/Alfabet/R](https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Isyarat/Alfabet/R).
- Kadri. (2022). *Komunikasi Manusia: Sejarah, Konsep, Praktik*. NTB: Alamtara Institute.
- Kumara, Agus Ria. (2019). *Buku Ajar Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: UAD

- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Listiyani, Wulandari, Auliasari, Fahmy, Masfia. (2024). Pola Komunikasi Interpersonal dan Interaksi Sosial Pada Remaja Tunarungu Di SLB B/C Swadaya Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Reserch*, 4(3), 10786-10800.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI, Depok.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi, Fachrul Zikri. (2015). *Teori-Teori Komunikasi; Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purba, B dkk. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putra, san dkk. (2023). *Psikologi Belajar Peserta Didik*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Putri, Mei Pratama., Budianto, Kun., Hati, Putri Citra. (2024). Pendekatan Komunikasi Guru Dalam Interaksi Sosial Dengan Siswa Tunarungu (Studi Di SLB B tunarungu Wicara YPAC Palembang). *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*, 1(3), 07-27
- Putri, Septia Mantari. (2015). Pola Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekan Baru. *Jom FISIP Volume*, 2(1), 1-15.
- Rahman, Khafi Maulana., Purnomo, Agustina M., Agustini. (2020). Penggunaan Simbol Pada Proses Interaksi Simbolik Siswa Tunagrahita dan Guru di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 77-92.
- Rahmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnawita dkk. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ruslan, Rosady. (2014). *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Santoso, Faris Fansuri Dwi, dkk. (2024). Analisis Pola Interaksi Guru dan Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Di SLB Negeri Keleyan Bangkalan. *Semantik: Jurnal riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 198-205.

- Sari, Nabila Novinka., Nursanti, Siti., Santoso, Made Panji Teguh. (2024). Efektifitas Pola Komunikasi Guru dan Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Karawang Barat. *Journal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 478-487.
- Setyaningsih, Rahayu., Nurhidayah, Ninik., Mariza, Ana, dkk (2022). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: CV Tahta Media Group.
- Sudirman. Nasrianty, dkk. (2020). *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisiah, Anita. (2019). Dampak Tayangan Televisi pada Pola Komunikasi Anak. *Journal Inovasi*, 13(1), 34-45.
- Wedayanti, Ni Putu Luhur Wedayanti. (2019). Teman Tuli Diantara SIBI Dan BISINDO. *Jurnal Seminar Riset Linguistik Pengajaran Bahasa*, 3(15).
- West, Richard., Turner, Lynn H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (13th ed.)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yuliani, Rostika. (2020). Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mitra Iswara Kabupaten Tasikmalaya. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 5(2), 168-175.
- Yusuf, Samsu. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Anggota IKAPI.